



Penyuluhan Penggunaan Internet bagi Anak-anak di Rumah Belajar Desa Huta Balian Sianjur Mulamula Kab. Samosir Sumatera Utara

Masdiana Sagala

1Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia.

Email: diana.sgl6@gmail.com

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada anak-anak di Rumah Belajar Desa Huta Balian, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, dalam memanfaatkan internet sebagai media pendukung pembelajaran dan pencarian informasi. Kegiatan dilatarbelakangi oleh perlunya pengenalan pemanfaatan internet secara optimal bagi anak-anak yang masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi digital sebagai sumber belajar. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung yang meliputi pengenalan internet, penggunaan komputer, pemanfaatan search engine, serta pencarian informasi mengenai budaya dan tradisi Batak Toba. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami penggunaan internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang mendukung proses belajar. Pemanfaatan search engine juga memberikan pengalaman kepada peserta dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya mengenai sejarah, tradisi, dan budaya Batak Toba. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan penggunaan internet dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital anak-anak serta mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih aman, produktif, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Internet, Literasi Digital, Search Engine, Rumah Belajar, Budaya Batak Toba

Penulis korespondensi : Masdiana Sagala, diana.sgl6@gmail.com, Medan, Indonesia



Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Salah satu teknologi yang memiliki peranan penting dalam perubahan tersebut adalah internet. Internet memungkinkan pengguna mengakses berbagai sumber informasi secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas pendidikan, komunikasi, pencarian informasi, dan pengembangan pengetahuan. Bagi anak-anak dan peserta didik, internet dapat menjadi sumber belajar yang menyediakan beragam materi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun sumber digital lainnya. Oleh karena itu, pengenalan dan pemanfaatan internet secara tepat perlu menjadi bagian dari upaya peningkatan literasi digital sejak usia dini (Livingstone, 2009; Nasrullah et al., 2017).

Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Melalui mesin pencari (*search engine*), pengguna dapat menemukan informasi berdasarkan kata kunci tertentu, kemudian memilih dan mengakses sumber yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudahan tersebut memberikan peluang bagi anak-anak untuk memperluas wawasan di luar materi yang diperoleh

melalui pembelajaran konvensional. Namun, kemampuan mengakses internet perlu disertai dengan keterampilan dalam menentukan kata kunci pencarian, memilih informasi yang relevan, serta menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi digital pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital (Kurnia & Astuti, 2017; Nasrullah et al., 2017).

Dalam konteks masyarakat di daerah, pemanfaatan internet memiliki potensi yang lebih luas karena dapat menjadi media untuk memperkenalkan pengetahuan lokal sekaligus membuka akses terhadap informasi dari luar lingkungan masyarakat. Rumah Belajar Desa Huta Balian, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, merupakan salah satu ruang belajar yang dimanfaatkan anak-anak setempat untuk memperoleh pengetahuan mengenai budaya Batak Toba dan berbagai informasi lainnya. Keberadaan Rumah Belajar memiliki nilai strategis karena berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Dengan dukungan teknologi internet, proses pembelajaran di Rumah Belajar dapat dikembangkan melalui pemanfaatan berbagai sumber digital yang berkaitan dengan budaya, pendidikan, sejarah, dan pengetahuan umum.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan dalam kegiatan pengabdian, anak-anak di Rumah Belajar masih terbiasa menggunakan media pembelajaran sederhana, sehingga diperlukan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Pemanfaatan internet dapat menjadi salah satu alternatif karena informasi mengenai budaya Batak Toba maupun pengetahuan umum dapat ditemukan melalui berbagai sumber digital. Anak-anak dapat diarahkan untuk mencari informasi mengenai tradisi, adat istiadat, sejarah, rumah adat, kesenian, dan berbagai aspek kebudayaan Batak Toba melalui mesin pencari. Dengan demikian, internet tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi diarahkan menjadi media pembelajaran yang mendukung pengembangan wawasan dan kreativitas anak.

Pemanfaatan internet dalam pendidikan juga perlu dilakukan secara terarah karena anak-anak merupakan pengguna yang membutuhkan pendampingan dalam berinteraksi dengan lingkungan digital. Kemampuan menggunakan internet secara teknis belum cukup apabila tidak disertai pemahaman mengenai cara memilih dan menggunakan informasi yang ditemukan. Anak perlu diperkenalkan pada kebiasaan mencari informasi berdasarkan kebutuhan, menggunakan kata kunci yang tepat, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan menghindari penggunaan informasi secara sembarangan. Pendampingan seperti ini merupakan bagian penting dari pengembangan literasi digital karena kemampuan digital mencakup aspek teknis sekaligus kemampuan memahami dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Livingstone, 2009; Buckingham, 2015).

Dalam kegiatan ini, pengenalan internet difokuskan pada keterampilan dasar yang dapat langsung diterapkan oleh anak-anak di Rumah Belajar. Materi meliputi pengenalan internet, pengenalan komputer, penggunaan *search engine*, serta praktik mencari informasi mengenai tradisi dan budaya Batak Toba. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan internet untuk memperoleh informasi. Penggunaan metode demonstrasi dan praktik diharapkan dapat membantu peserta memahami tahapan pencarian informasi secara lebih mudah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi digital.

Kegiatan penyuluhan ini juga memiliki relevansi dengan upaya memperkenalkan potensi budaya dan pengetahuan lokal melalui media digital. Informasi mengenai budaya Batak Toba yang ditemukan melalui internet dapat menjadi bahan pembelajaran sekaligus mendorong anak-anak untuk lebih mengenal lingkungan budaya mereka sendiri. Pemanfaatan teknologi digital dalam konteks budaya dapat menjadi salah satu cara untuk menghubungkan pengetahuan lokal

dengan sumber informasi yang lebih luas. Dengan demikian, pengenalan internet di Rumah Belajar tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendidikan dan penguatan pengetahuan budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Penyuluhan Penggunaan Internet bagi Anak-Anak di Rumah Belajar Desa Huta Balian, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai penggunaan internet, khususnya dalam melakukan pencarian informasi melalui *search engine*. Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu menggunakan internet secara lebih efektif untuk memperoleh informasi yang mendukung proses belajar, mengenal budaya Batak Toba, serta memperluas wawasan pengetahuan mereka.

Metode Pelaksanaan

2.1. Pelaksanaan dan Metode Pelatihan

Kabupaten Samosir merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten samosir dikenal sebagai daerah kunjungan wisata. Selain iklim yang sejuk, Kabupaten Samosir memiliki banyak daerah yang menjadi daerah kunjungan wisata alam dan wisata budaya.

Desa Hutabalian merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir. Secara umum masyarakat Desa Hutabalian hidup sebagai Petani. Desa Hutabalian juga memiliki kekayaan budaya yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Desa Hutabalian adalah desa yang dikenal sebagai desa tradisional yang menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Samosir. Alasannya adalah karena desa ini merupakan salah satu dari tiga desa yang mewakili sejarah dan peradaban budaya Batak Toba. Pada Desa Hutabalian terdapat Rumah Adat Batak Toba, rumah adat berusia ratusan tahun yang menyiratkan kekayaan adat masyarakat setempat. Memberikan materi dengan menggunakan PowerPoint:

1. Memberikan penjelasan tentang internet
2. Memperkenalkan cara menggunakan komputer
3. Menjelaskan search engine
4. Mencari informasi tradisi adat batak dengan internet

Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan memberikan penyuluhan penggunaan internet dengan memanfaatkan search engine. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Belajar dan dihadiri anak-anak pelajar dan secara langsung oleh Kepala Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, 09 Agustus 2019 dan 10 Agustus 2019 dari jam 0.800 WIB s.d 12.00 WIB tersaji pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Hari / Tanggal	Topik
1	Jum'at / 09 Agustus 2019	Perjalanan dan persiapan penyuluhan
2	Sabtu / 10 Agustus 2019	Penyuluhan, Penggunaan Internet Bagi Anak-anak di Rumah Belajar Desa Huta Balian Sianjur Mulamula Kab. Samosir Sumatera Utara

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yakni memberikan Penyuluhan Penggunaan Internet Bagi Anak-anak di Rumah Belajar Desa HutaBalian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan penggunaan internet bagi anak-anak dilaksanakan di Rumah Belajar Desa Huta Balian, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir. Kegiatan diikuti oleh anak-anak peserta Rumah Belajar dan turut dihadiri oleh Kepala Desa sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pengenalan internet dan *search engine* sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung proses belajar. Materi disampaikan secara langsung dengan memberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai cara menggunakan internet untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan penyuluhan, peserta diperkenalkan dengan fungsi internet sebagai sumber informasi dan *search engine* sebagai fasilitas untuk menemukan informasi berdasarkan kata kunci tertentu. Pemateri memberikan contoh pencarian informasi yang berkaitan dengan budaya dan tradisi Batak Toba, sehingga peserta dapat memahami bahwa internet dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai lingkungan budaya mereka. Selain penjelasan, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengikuti demonstrasi penggunaan internet sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif.

Rumah Belajar Desa Huta Balian menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sekaligus ruang belajar bagi anak-anak setempat. Pemanfaatan Rumah Belajar sebagai lokasi kegiatan memberikan konteks yang sesuai karena materi penyuluhan dapat langsung dihubungkan dengan kebutuhan belajar peserta. Internet diperkenalkan sebagai media tambahan yang dapat melengkapi sumber belajar yang telah tersedia sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih beragam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan penyuluhan. Peserta menunjukkan minat dalam mengikuti penjelasan dan demonstrasi yang diberikan oleh pemateri. Kondisi tersebut membuat kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan interaktif. Dukungan dari Kepala Desa serta lingkungan Rumah Belajar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1 Rumah Belajar

Meskipun kegiatan berlangsung dengan baik, pengenalan penggunaan internet bagi anak-anak perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Peserta tidak hanya perlu dibekali kemampuan teknis dalam melakukan pencarian informasi, tetapi juga perlu diarahkan untuk menggunakan internet secara bijak, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan

pendampingan yang berkelanjutan, internet diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang membantu anak-anak memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan digital, dan mengenal lebih jauh budaya Batak Toba.

Kesimpulan

Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Internet bagi Anak-Anak di Rumah Belajar Desa Huta Balian, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, dilaksanakan untuk memperkenalkan internet sebagai media pendukung pembelajaran dan pencarian informasi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan komputer, internet, search engine, serta praktik mencari informasi mengenai budaya dan tradisi Batak Toba. Kegiatan mendapat dukungan dari pihak desa dan diikuti dengan antusias oleh anak-anak peserta Rumah Belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang baik dalam mengikuti materi dan praktik. Pengenalan internet secara langsung membantu peserta memahami pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi dan media pembelajaran, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan internet dapat memperkuat literasi digital anak-anak, sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam, praktik yang lebih intensif, serta pendampingan agar peserta mampu menggunakan internet secara aman, produktif, dan bertanggung jawab.

Referensi

- Buckingham, D. (2015). *The media education manifesto*. Polity Press.
- Guntarto, B. (2011). *Internet sehat: Pedoman penggunaan internet secara aman dan sehat*. Yayasan Pengembangan Media Anak.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Livingstone, S. (2009). *Children and the Internet: Great expectations, challenging realities*. Polity Press.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2009). *EU Kids Online: Final report*. EU Kids Online, London School of Economics and Political Science.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Suhesti, S. (2009). *Panduan menguasai Internet Yahoo! dan Google*. Gava Media.
- UNESCO. (2011). *Digital literacy in education*. UNESCO Institute for Information Technologies in Education.
- Warschauer, M. (2003). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi instruksional: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Jenkins, H., Purushotma, R., Weigel, M., Clinton, K., & Robison, A. J. (2009). *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. MIT Press.